

KUNJUNGAN TAMU WISATAWAN MENINGKAT

Hindari Macet, Buka Tutup Diterapkan

YOGYA (KR) - Sejak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) turun ke level 2, terdapat peningkatan eskalasi kunjungan tamu ke Kota Yogyakarta. Jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu terdapat indikasi kemacetan akibat meningkatnya kendaraan luar kota yang masuk menuju destinasi favorit.

"Peningkatan kunjungan ini memang positif. Karena terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta," ujar Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko kepada *KR*, Minggu (12/12) menanggapi perkembangan wisatawan yang cenderung mengalami peningkatan.

Melihat kenyataan ini, kata Wahyu, Pemkot dengan berkoordinasi pihak terkait kemudian melakukan langkah buka tutup. Langkah itu untuk menghindari *traffic jams* (macet). "Untuk menselaraskan

adanya arus tamu ke Yogyakarta dan pengaturan lalu lintas, hingga penyediaan sarana pendukung, membutuhkan kordinasi pihak terkait," ujar Wahyu.

Mantan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta ini melihat pentingnya pencegahan penyebaran Covid-19, melalui para wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Karena itu, upaya penegakan protokol kesehatan menjadi sangat penting.

Selain itu juga koordinasi dengan asosiasi penyelenggara terkait wisa-

ta dan perjalanan wisata menjadi kuncing penting. Pihaknya terus melakukan sosialisasi terkait kepentingan pencegahan tersebut.

Ketua Persatuan Perhotelan dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengakui selalu berkoordinasi dengan para anggotanya. Ia meyakinkan bahwa para anggotanya berusaha menegakkan ketentuan yang sudah digariskan oleh pemerintah.

Namun demikian, pihaknya mohon pada pihak lain, juga menegakkan protokol dengan baik. Untuk mewujudkan kebangkitan pariwisata dan juga ekonomi masyarakat, maka kerjasama semua pihak sangat dibutuhkan.

Pihaknya berharap kepada semua anggota untuk komitmen dan konsistensi melaksanakan protokol kesehatan. **(Jon)-f**



KR-Primaswolo Sujono

Sejumlah wisatawan yang datang di Malioboro tertib menggunakan masker sebagai wujud tanggung jawab ikut mencegah penyebaran Covid-19.

Skema Tepat, Pacu Proyek KPBU

PEKANBARU (KR) - Keterbatasan anggaran Pemerintah dalam membangun proyek infrastruktur perlu disiasati dengan skema pendanaan yang tepat. Hal itu agar Proyek Strategis Nasional bisa berjalan sesuai target, sehingga bisa menopang pertumbuhan ekonomi.

Selain meringankan beban anggaran, skema pembiayaan juga harus menguntungkan bagi swasta atau perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai mitra kerja sama Pemerintah. Dengan demikian, semakin banyak perusahaan swasta dan BUMN yang tertarik berpartisipasi dalam proyek yang menggunakan Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) atau yang juga dikenal dengan Public Private PartNership (PPP).

Direktur Utama PT Adhi Jalintim Riau Pulung Prahasto saat meninjau proyek preservasi Jalan Lintas Timur (Jalintim) Riau di Pekanbaru, akhir pekan kemarin mengatakan, sebagai anak perusahaan salah satu BUMN konstruksi yaitu Adhi Karya, pihaknya berupaya mendukung pembangunan proyek-proyek infrastruktur strategis Pemerintah. "Untuk proyek KPBU Jalintim Riau kami menawarkan skema Available Payment Method yang menarik ke Kementerian PUPR. Kementerian tidak mengeluarkan anggaran sekaligus senilai Rp 1,6 triliun, tetapi secara bertahap selama 15 tahun," jelas Pulung.

Selama tiga tahun masa konstruksi, jelasnya, PUPR hanya mengeluarkan anggaran Rp 389 miliar, ditambah pajak dan asuransi menjadi sekitar Rp 407 miliar. Setelah tiga tahun masa konstruksi, pemeliharaan tetap menjadi tanggung jawab kontraktor selama 12 tahun dengan biaya konsesi yang dibayarkan Pemerintah Rp 147 miliar pertahun. "Available Payment meringankan PUPR sebagai pengguna anggaran karena pembayaran tidak dilakukan sekaligus untuk satu proyek, dengan demikian, anggaran bisa digunakan untuk proyek lainnya," kata Pulung.

Di sisi lain, model pembiayaan available payment untuk skema KPBU memberi kepastian penerimaan kepada kontraktor karena juga dijamin asuransi, sehingga memudahkan dalam pengelolaan cash-flow, terutama dalam memenuhi kewajiban ke bank.

Untuk proyek tersebut, Adhi dipercaya PUPR mengerjakan proyek di tiga seksi sepanjang 43 km, mulai Simpang Kayu Ara, Pekanbaru hingga Batas Kabupaten Pelalawan 3,6 km, lalu dari Pelalawan ke Sikijang Mati 9,1 km dan dari Sikijang Mati ke Simpang Lago 30,3 km. Ruang lingkup proyek termasuk perbaikan empat jembatan sepanjang 60 meter dan pembangunan satu unit Fasilitas Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB). **(Ogi)-f**

JAGA KELANCARAN ARUS PENUMPANG DAN BARANG

Nataru, Disiapkan 1.286 Armada Kapal

JAKARTA (KR) - Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi menginstruksikan jajaran Ditjen Perhubungan Laut beserta seluruh pemangku kepentingan terkait di sektor pelayaran, untuk menjaga kelancaran arus penumpang dan barang di pelabuhan pada masa libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2021/2022, dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) ketat.

"Di masa libur Nataru ini ada kecenderungan pergerakan penumpang dan barang akan meningkat, untuk itu seluruh pemangku kepentingan di pelayaran agar mengawal keselamatan (safety) dengan baik, menjaga kelancaran arus penumpang dan barang, serta menegatkan prokes," kata Menhub saat memimpin Apel Siaga Kesiapan Angkutan Laut Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 di Terminal Penumpang Nusantara Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Minggu (12/12).

Menhub juga mengingatkan untuk mengantisipasi cuaca ekstrem dan badai akhir-akhir ini, yang bisa membahayakan kapal-kapal yang sedang berlayar. Menhub meminta para petugas di pelabuhan agar selalu mengupdate informasi dan perkembangan cuaca dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dalam memberikan Surat Persetujuan Berlayar (SPB).

"Koordinasi yang berkaitan dengan cuaca, navigasi pelayaran harus dilakukan dengan baik. Apabila terjadi cuaca ekstrem, jangan terbitkan SPB sampai cuaca kembali memungkinkan untuk berlayar," ucap Menhub.

Pelaksana Tugas Dirjen Perhubungan Laut Arif Toha mengatakan, pada masa libur Nataru tahun ini, diperkirakan terjadi peningkatan jumlah penumpang kapal laut sebesar 1,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengantisipasi peningkatan penumpang, telah disiap-

kan armada angkutan laut sebanyak 1.286 kapal yang terdiri dari 26 kapal milik PT Pelni, 111 Armada Perintis, 1.149 Armada Swasta.

Kegiatan Penyelenggaraan Angkutan Laut Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 dilaksanakan mulai H-8 (17 Desember 2021) sampai H+7 (8 Januari 2022). Bersamaan dengan penyelenggaraan angkutan laut Nataru ini, dilakukan pula kegiatan pemantauan dan pengendalian lalu lintas dan angkutan laut melalui Posko Angkutan Laut Nataru 2021/2022.

Terkait pengetahuan prokes, Menhub meminta para petugas memastikan penumpang yang berlayar sudah melakukan vaksin dosis lengkap dan sudah melakukan tes antigen. "Apabila ada yang belum vaksin atau tes antigen, saya sudah minta Dirjen Perhubungan Laut, PT Pelindo, dan PT Pelni untuk berkoordinasi menyediakan fasilitas vaksinasi dan tes antigen," katanya. **(Imd)-f**

KONGRES EKONOMI UMAT MUI DITUTUP

Wapres Dukung Ekonomi Syariah yang Inklusif

JAKARTA (KR) - Indonesia memiliki potensi besar di bidang ekonomi dan keuangan syariah yang apabila direalisasikan dengan baik dapat menjadi arus baru perekonomian bangsa. Hal ini diharapkan bisa membawa perubahan secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu, perlu dikembangkan ekonomi syariah yang inklusif agar mampu menyentuh segala aspek ekonomi masyarakat.

"Ekonomi syariah yang ingin kita bangun adalah ekonomi yang inklusif. Kita ingin melihat pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi ketimpangan, baik dari sisi pendapatan, gender, maupun wilayah," ucap Wapres KH Ma'ruf Amin saat menutup Kongres Ekonomi Umat Ke-2 Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2021 secara daring, dari kediaman resmi Wapres di Jalan Diponegoro No 2 Jakarta Pusat, Minggu (12/12).

Wapres menyampaikan, agar usaha syariah dapat lebih berkembang, diperlukan penyesuaian pelaku usaha melalui program pengembangan terpadu. Perluas-

an usaha syariah juga perlu ditopang program penyemaian pelaku usaha melalui pusat-pusat inkubasi bisnis di berbagai daerah.

Wapres menekankan, keterlibatan pelaku usaha di dalam ekosistem ekonomi dan keuangan syariah sangat penting. Oleh karena itu, ia berharap MUI dapat turut berkontribusi mendorong pelaku usaha syariah melalui pusat inkubasi bisnis.

Ketersediaan infrastruktur ekonomi dan keuangan syariah seperti perbankan, asuransi, pasar modal ibarat sebuah bis, yang akan bermanfaat bila memiliki penumpang, yaitu para pelaku usaha. Dengan demikian, salah satu yang harus dilakukan MUI adalah mendirikan dan mengembangkan pusat inkubasi bisnis di berbagai daerah.

Dalam acara yang mengangkat tema 'Arus Baru Penguatan Ekonomi Indonesia' tersebut, Wapres berpendapat, pembangunan ekonomi ke depan juga harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan, termasuk mencegah perubahan iklim terjadi. **(Ati)-f**

WUJUD NYATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR

Pawon Purba, Suguhkan Kuliner Ndeso Legendaris di Kaki Gunung Api Purba Nglanggeran



Sensasi menikmati kuliner ndeso dengan pemandangan alam Gunung Api Purba Nglanggeran di Pawon Purba



Kuliner khas Gunungkidul.



Layanan pembayaran digital dengan QRIS Bank BPD DIY di merchant Pawon Purba.

PAWON Purba telah berhasil menjadi primadona baru dan tempat kuliner bagi wisatawan yang ingin menikmati lidah dengan aneka ragam masakan tradisional khas Ndeso. Sensasi pedesaan yang didukung dengan kesan tradisional serta indahnyapersona alam yang tersuguh ketika menikmati makanan benar-benar menjanjikan pengalaman baru bagi wisatawan dalam berkuliner.

Kesuksesan Pawon Purba tidak lepas dari usaha dan doa serta dukungan masyarakat desa Nglanggeran yang kompak dan memiliki kesadaran tinggi khususnya dalam menjaga adat, tradisi dan alam sekitarnya.

Tempat wisata kuliner yang berlokasi Nglanggeran Kulon Patuk Gunungkidul ini menyuguhkan masakan khas desa yang legendaris sekaligus dimanjakan dengan pemandangan alam yang tiada duanya berupa kemegahan Gunung Api Purba Nglanggeran serta hijauanya areal persawahan teraseringnya. Intikeberadaan Pawon Purba ini diharapkan bisa memberdayakan masyarakat sekitar yang pada akhirnya bisa kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Desa Nglanggeran pun telah berhasil mengukir prestasi yang membanggakan dengan dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia 2021 dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO) atau Organisasi Pariwisata Dunia PBB dan Desa Wisata Mandiri Inspiratif 2021 dari Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi (Kemenparekraf) belum lama ini.

Pemilik Pawon Purba Titi Rumayanti yang akrab disapa Titi mengatakan kehadiran Pawon Purba ini sebenarnya awalnya dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran yang terkenal berkat keberadaan Gunung Api Purba, embung serta areal persawahan terasering yang sejuk nan mempesona. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat terus dilakukan dengan lahirnya Griya Coklat Nglanggeran, penginapan atau homestay dan lain-lain yang akhirnya dikemas dan ditawarkan dalam bentuk paket-paket Desa Wisata Nglanggeran.

Pawon Purba muncul lantaran cukup banyak wisatawan yang menanyakan makanan khas Gunungkidul yang sebelumnya sudah masuk dalam paket wisata di Nglanggeran. Dengan mengonusung konsep rumah lilman dipadu meja kayu khas gaya pedesaan untuk indoor dan kursi-kursi batu untuk outdoor maka hadir lah Pawon Purba yang hanya berjarak 500 meter dari pintu masuk Gunung Api Purba Nglanggeran. Selain dapat menikmati ragam kuliner khas Gunungkidul di Pawon Purba, para tamu benar-benar dimanjakan dengan pemandangan area berlatar belakang megahnya Gunung Api Purba Nglanggeran sehingga memberikan nilai lebih tersendiri.

"Aneka pilihan kuliner Ndeso alias makanan khas rumah an Gunungkidul yang menggoyang lidah dipadukan dengan keindahan

serta keunikan pemandangan Gunung Api Purba Nglanggeran membuat Pawon Purba semakin dikenal wisatawan. Pawon Purba memang sejak awal dirintis lima tahun lalu ingin menjadi daya tarik tersendiri wisata kuliner yang benar-benar alami dengan konsep tradisional, bukan dibikin modern," tutur Titi kepada *KR*, Minggu (12/12).

Titi menyampaikan aneka masakan Ndeso khas Gunungkidul dapat ditemukan di tempat ini, mulai dari tumis daun pepaya, sayur cabai hijau, terancam, urap, tempe garit goreng, tahu bacem, lele goreng, sop rumahan, kopi coklat, empleng, nasi merah, nasi tiwul hingga belalang goreng (khusus jika panen di sawah). Cita rasa kuliner khas Ndeso inilah yang sengaja dihadirkan Pawon Purba dengan harga ramah di kantong dengan harga sekitar Rp 10.000 hingga Rp. 30.000. Pawon Purba telah memenuhi protokol kesehatan dengan kapasitas yang terbatas sesuai aturan yang berlaku dengan jam operasional atau buka mulai pukul 09.00 sampai 20.00 WIB setiap hari Selasa-Minggu.

"Kami mengoptimalkan semua potensi yang ada di sini mulai dari bahan baku maupun sumber daya manusia (SDM)-nya. Tujuannya supaya bisa memberdayakan masyarakat, sehingga dari suplai bahan, dan tenaga merupakan masyarakat sekitar," tegasnya.

Menurut Titi, kesuksesan Pawon Purba ini pun berkat dukungan dari Bank BPD

DIY yang setia mendampingi dan tumbuh bersama masyarakat pedesaan hingga saat ini. Bank BPD DIY banyak berperan dan membantu terutama mulai dari akses pembiayaan atau permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), layanan transaksi keuangan digital seperti mobile banking, pelatihan pemasaran online, terbaru Pawon Purba telah di support kehadiran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Bank BPD DIY. Pengujung tidak perlu khawatir kesulitan akses internet, karena Pawon Purba memberikan fasilitas WiFi gratis supaya bisa mengakses transaksi pembayaran digital sebab di Desa Nglanggeran masih termasuk area yang susah sinyal." Meski belum lama menjalin kerjasama dengan Bank BPD DIY, namun pendekatan yang dilakukan Bank BPD DIY terasa lebih dekat sekaligus mengena apalagi di tengah pandemi Covid-19. Kita sangat berterimakasih bisa bekerjasama dengan Bank BPD DIY yang sudah membantu mendekatkan dan mempermudah layanan keuangan perbankan digital maupun penguatan permodalan dan peningkatan kapasitas SDM dengan berbagai pelatihan sebelumnya. Pawon Purba sendiri masih terus akan dikembangkan dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat lebih baik lagi dan berharap dapat memperkuat sinergi dengan Bank BPD DIY kedepannya," pungkasnya. **(Ira)**



KR-Devid Permana

Etty Susilowati meresmikan Laboratorium Terpadu Mikrohidro.

KULONPROGO (KR) - Warga Padukuhan Kedungrong, Desa Purwoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo berhasil memanfaatkan potensi air yang melimpah di daerahnya melalui teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) untuk memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari. Keberhasilan ini membuat Desa Purwoharjo (Dusun Kedungrong) diresmikan sebagai Desa Berbudaya Mandiri Energi.

Pengembangan Kedungrong, Purwoharjo sebagai Desa Mandiri Energi dilakukan secara hepta helix melibatkan unsur akademisi, bisnis/swasta, Pemerintah, komunitas/warga masyarakat, CSR, media dan teknologi. Desa Purwoharjo juga dijadikan Desa Wisata Pendidikan Energi Baru Terbarukan (EBT), dimana di Dusun Kedungrong dibangun sebuah Laboratorium Terpadu Mikrohidro.

Direktur Utama PT Jasa

Tirta Energi Dr Etty Susilowati SE MM yang terlibat dalam kolaborasi hepta helix mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk bersinergi dengan berbagai pihak dalam pengembangan EBT yang ramah lingkungan di Indonesia berbasis komunitas/masyarakat. Agar kemanfaatan PLTMH dirasakan lebih luas, pihaknya berencana membangun dua PLTMH di Dusun Kedungrong.

"Sebagai anak perusahaan PT Jasa Tirta 1 yang juga termasuk dalam bagian BUMN. Kami (PT Jasa Tirta Energi) berusaha agar keberhasilan Purwoharjo sebagai Desa Mandiri Energi bisa diduplikasi di daerah-daerah lain. Kami juga melakukan pemetaan potensi sumber EBT lain yang dimiliki daerah, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya," ujar Etty di sela peresmian, Minggu (12/12).

(Dev)-f